

Ilmu pendidikan Islam merupakan kajian mengenai kependidikan yang mempunyai peran penting untuk di pelajari setiap muslim, yang berkeinginan agar pendidikan dapat berlangsung secara lancar dan mencapai tujuan. lembaga pendidikan Islam adalah suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan lembaga-lembaga sosial, baik yang permanen maupun yang berubah-ubah. ilmu pendidikan Islam itu di antaranya ada santri maka dari itu santri harus mandiri sendiri dengan cara berwirausaha. Karena berwirausaha merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam kehidupan karena menjadi penunjang seluruh aspek kehidupan manusia. Dalam pelaksanaannya dalam suatu program santri *muqīm* akhlaq plus wirausaha membutuhkan manajemen untuk mengatur urusan organisasi tersebut, terutama dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Karena metode ini cocok untuk mendeskripsikan secara realitas mengenai pembelajaran kewirausahaan pada santri *Dārut Tauhīd* Bandung melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan analisis data. Pada pengolahan data hasil penelitian bahwa perencanaan pembelajaran Akhlaq Plus Wirausaha mengacu pada kurikulum pendidikan. Pada pengorganisasian sama dengan pelaksanaan yaitu pembelajarannya ada tiga *marhalah* yang pertama *marhalah* satu yaitu orientasi, *marhalah* ke dua kegiatan belajar mengajar di kelas dan *marhalah* ketiga yaitu praktek *Ikhtiyār* dan praktek *khidmah* dan ada juga praktek *khidmah* masyarakat. Di pelaksanaan kegiatan belajar mengajar *ustāz* memberikan materi dengan metode ceramah, metode diskusi, dan metode simulasi sedangkan untuk media pembelajaran menampilkan slide power point. Evaluasi santri Akhlaq plus wirausaha dengan ujian tertulis setelah pembelajaran kegiatan belajar mengajar selesai. dan ujian praktek yaitu praktek *khidmah* dan praktek *Ikhtiyār* dan terakhir setelah selesai semua program santri *muqīm* Akhlaq Plus Wirausaha menuliskan laporan selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir kegiatan Akhlaq Plus Wirausaha dan terakhir di sidang oleh para penguji sidang setelah sidang di bagikan kelulusan hasil sidang laporan kegiatan yang santri membuat dan di wisuda . Pengawasan yaitu dari yayasan *Dārut Tauhīd*, *Dārut Tarbiyah* dan terutama *mudarris* dan *mudarrisah* mengawasi program santri *muqīm* Akhlaq Plus Wirausaha full dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan Akhlaq Plus Wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan pembelajaran Akhlaq Plus Wirausaha sudah bagus namun pada pelaksanaan Akhlaq Plus Wirausaha kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh *ustāz* jadi santri mengantuk pada saat pembelajaran kegiatan belajar mengajar .

Kata Kunci: Pembelajaran, Kewirausahaan, Santri, *Dārut Tauhīd*

Islamic education is an educational study significant to be learned by each Muslim who has the desire to have good education and achieve its goals. Meanwhile, Islamic education institution is a form of organization established to develop social institutions, both permanent and temporary. Islamic education, among others, involves *santri*; therefore, *santri* should be independent through entrepreneurship because being entrepreneurs is very important in order to support all aspects in a human life. In its implementation, the program of *santri muqīm Akhlaq Plus Entrepreneurship (APE)* requires a management to take care of the organization, ultimately in terms of planning, organization, implementation, evaluation, and monitoring. In this research, the researcher employed qualitative approach with descriptive method because this method is appropriate to describe the reality of entrepreneurship teaching and learning to *santris* of *Dārut Tauhīd Bandung* through the functions of planning, organization, implementation, evaluation, and monitoring. Data collection was done through data analysis. Data processing of research results reveals that the planning of *Akhlaq Plus Entrepreneurship (APE)* program has referenced an educational curriculum. The organization is similar to implementation, namely there are three *marhalaḥs* in the teaching and learning; the first *marhalaḥ* is orientation, the second one is teaching and learning in the classroom, and the third one is *Ikhtiyār* and the practice of *khidmat*, and there is also social *khidmat* practice. In the implementation of teaching and learning, *ustāzs* use the methods of lecture, discussion, and simulation to deliver the content, while learning media utilized are power point slides. Evaluation of *APE santri* is done by written exam after the teaching and learning is finished and practical exam, namely *khidmat* practice and *Ikhtiyār* practice, and finally after the whole program is completed, the *santri muqīm APE* write their reports examined by defense examiners. After the defense, results of graduation for participating *santris* are announced, and the *santris* go on a commencement. The monitoring is done by the DT foundation, *Dārut Tarbiyah*, especially by *mudaris* and *mudarisah* who fully monitor the program of *santri muqīm APE* from the very beginning to the end of the program. Based on research results, it can be concluded that the planning, organization, implementation, evaluation, and monitoring of *APE* teaching and learning have been good, but the implementation of *APE* with a lack of learning media provided by the *ustāz* has caused *santris* to drowse during the teaching and learning process.

Keywords: Teaching and learning, Entrepreneurship, *Santri*, *Dārut Tauhīd*